

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Pada bab ini akan dijelaskan temuan-temuan terkait penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Namun sebelumnya peneliti akan mendeskripsikan atau menggambarkan secara umum tentang profil SMP Negeri 4 pamekasan. Gambaran tersebut akan memberikan penjelasan mengenai situasi penelitian yang akan menjadi wilayah penelitian, oleh karena itu gambaran ini diharapkan akan memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang situasi terkini di SMP Negeri 4 Pamekasan.

1. Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pamekasan

a. Identitas SMP Negeri 4 Pamekasan

- 1) SMP NEGERI 4 PAMEKASAN
- 2) No. Statistik Sekolah / NPSN : 20527202
- 3) Akreditasi Sekolah : B
- 4) Alamat Sekolah :Jalan Lawangan Daya
:(Kecamatan) Pademawu
:(Kabupaten/Kota) Pamekasan
:(Propinsi) Jawa Timur
- 5) BPD Jatim : SMPN4PAMEKASAN...
- 6) Telepon/HP/Fax : 0324/322454
- 7) Jarak Sekolah Ke Dinas Kabupaten/Kota : 3 km
- 8) Status Sekolah : Negeri

9) Nilai Akreditasi Sekolah : B Skor = 85

10) pendidik dan tenaga kependidikan

b. Keadaan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pamekasan

Keadaan jumlah siswa di SMPN 4 Pamekasan pada tahun terakhir mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena adanya Covid-19 yang harus mengikuti *zona zee*. Karena sekolah umum selalu lebih populer dibandingkan sekolah berbasis agama. Secara keseluruhan jumlah siswa SMPN 4 Pamekasan tahun 2022/2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Peserta Didik berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
167	113	280

Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik Tiap Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 7	41	35	76
Tingkat 8	52	38	90
Tingkat 9	74	40	114
Total	167	113	280

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 4 Pamekasan

c. Visi, Misi dan Tujuan di SMP Negeri 4 Pamekasan

1) Visi

Terwujudnya peserta didik yang berprestasi di bidang akademik dan non-akademik, berperilaku sebagai pelajar pancasila dan berwawasan lingkungan.¹

¹ Hasil observasi/ observasi peneliti, 3 Oktober 2023

2) Misi

- a) Seluruh Peserta didik mengikuti kegiatan akademik dan nonakademik untuk mencapai prestasi sesuai dengan potensi masing-masing.
- b) Seluruh bagian atau urusan di sekolah menyusun program kerja dan mengimplementasikannya dengan benar dan bermutu.
- c) Seluruh guru menyusun perangkat atau administrasi pembelajaran (modul Ajar) dengan sederhana dan efektif.
- d) Seluruh guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan benar dan memfasilitasi kebutuhan peserta didik.
- e) Seluruh guru melaksanakan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) yang terdiri dari: pengembangan diri, karya inovatif, dan publikasi ilmiah dengan baik.
- f) Guru pembina lomba baik bidang akademik maupun non akademik melaksanakan pembinaan terhadap siswa secara kontinu dan bermutu.
- g) Seluruh murid Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia.
- h) Seluruh murid memiliki Jiwa Gotong Royong, Mandiri, Berfikir kritis, Kreatif dan Kebhinekaan Global.
- i) Seluruh warga sekolah bertanggung jawab menjaga dan melestarikan kebersihan lingkungan sekolah.

- j) Seluruh warga sekolah terlibat secara aktif dalam menjaga lingkungan sekolah agar semakin rindang, bersih, indah, aman, nyaman serta sehat.

3) Tujuan

- a) Memiliki ilmu pengetahuan setara dengan kebutuhan dan tuntutan era global.
- b) Memperoleh keterampilan personal dan kecakapan hidup sesuai dengan bakat dan talenta yang dimiliki.
- c) Tertanam sikap santun dan kepribadian luhur.
- d) Tercipta iklim wiyata mandala yang sehat dan bermartabat.
- e) Terbentuk keutuhan pribadi yang memiliki keimanan yang kuat dan mantap.
- f) Menggapai cita-cita dan makna tujuan pendidikan sejati.²

2. Gambaran Perilaku *Bullying* di SMP Negeri 4 Pamekasan

Sekolah merupakan tempat untuk belajar dan meningkatkan kepribadian peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Di sekolah banyak sekali program dan sistem yang dirancang sebagai langkah untuk memberikan pelayanan terbaik kepada peserta didik agar peserta didik mendapatkan hak-hak yang layak diterimanya seperti belajar, hak mendapat layanan keselamatan dari sekolah, baik keselamatan bersifat fisik maupun psikis.

² Hasil observasi/observasi peneliti, Tanggal 3 Oktober 2023

Namun dibalik itu semua, terdapat beberapa hal yang terjadi di sekolah yang tentunya tidak sesuai dengan yang harapan, dimana yang dulunya sekolah ini merupakan tempat yang nyaman bagi mereka yang ingin belajar ternyata menjadi kendala yang terkadang membuat mereka terganggu dan merasa tidak nyaman berada di tempat tersebut. Hal ini tidak lain disebabkan oleh faktor pelakuan kurang baik dari teman sekelas maupun teman sekolah, yang umumnya dikenal dengan perilaku *bullying*. Perilaku ini sudah tidak asing lagi kita dengar kerana perilaku ini sudah banyak terjadi di sekolah-sekolah yang ada di negara kita ini, yakni salah satunya terjadi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pamekasan.

Kemudian langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran perilaku *bullying* di SMP Negeri 4 Pamekasan. Maka dari itu peneliti kemudian menemui ibu Mahwiyah selaku guru BK untuk melakukan wawancara mengenai gambaran perilaku *bullying* di SMP Negeri 4 Pamekasan, dan berikut adalah cuplikannya:

“Berbicara masalah gambaran *bullying* yang sering terjadi di sekolah ini yaitu seperti halnya ada siswa yang sering memanggil temanya dengan sebutan orang tuanya, kemudian juga sering mengejek temannya, sering mempermalukan temanya juga, sering mengolok-olok, sering berkata kasar ataupun merendahkan temannya. Itu menurut saya yang termasuk gambaran *bullying* yang bersifat verbal di sekolah ini. Masih banyak siswa yang belum memahami bahwa perilaku tersebut akan menyakiti perasaan temannya.”

Kemudian ibu Mahwiyah selaku guru BK juga melanjutkan penjelasannya kepada peneliti mengenai gambaran perilaku *bullying* di SMP Negeri 4 Pamekasan. dan berikut adalah cuplikannya:

“Kemudian ada juga gambaran *bullying* yang bersifat fisik yaitu adanya siswa yang sering memukul temanya meskipun dengan pukulan yang tidak keras, kemudian pula ada yang sering mengancam temanya sehingga temanya merasa ketakutan, bahkan sampai ada yang merampas lembar kerja siswa lain untuk menjadi milik dirinya sendiri. Dan biasanya siswa yang melakukan perbuatan tersebut siswa yang merasa dirinya lebih baik, kuat dan lebih percaya diri dari pada siswa yang diperlakukan kurang baik tersebut. Sedangkan untuk siswa yang menjadi korban biasanya siswa yang suka diam di kelas, dan juga siswa yang tidak suka berbicara atau berinteraksi terhadap teman-temannya. Sehingga dalam hal ini siswa tersebut sering dibuat bahan olok-olokkan oleh temannya, dan merasa takut untuk melawan.”³

Dengan demikian pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Mahwiyah dapat ditarik kesimpulan bahwasannya gambaran tentang perilaku *bullying* di SMP Negeri 4 Pamekasan yaitu tergolong dalam dua bentuk gambaran diantaranya yaitu gambaran *bullying* yang bersifat verbal dan gambaran *bullying* yang bersifat fisik. Kemudian untuk lebih rincinya gambaran *bullying* yang bersifat verbal yaitu seperti halnya siswa yang sering memanggil temanya dengan sebutan nama orang tuanya kemudian sering mengejek, sering mempermalukan dan juga sering mengolok-olok, sering berkata kasar dan juga sering pula merendahkan temanya.

Adapun gambaran *bullying* yang bersifat fisik yaitu adanya siswa yang terkadang memukul temannya meskipun dengan pukulan yang tidak keras kemudian adanya siswa yang juga sering mengancam temanya sehingga temanya tersebut merasa ketakutan.

Kemudian peneliti juga menemui kepala sekolah sebagai bentuk upaya untuk mendapatkan tambahan informasi data mengenai gambaran

³ Mahwiyah, selaku Guru BK di SMPN 4 Pamekasan, Wawancara Langsung, (7 Oktober 2023)

perilaku *bullying* di SMP Negeri 4 Pamekasan. berikut adalah cuplikan wawancara peneliti dengan kepala sekolah atas nama bapak Saiful Anam:

“Memang terkadang ada perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa kepada temennya sendiri. Hal itu dapat digambarkan dari perilaku saat jam istirahat maupun jam kosong mereka yang terkadang sering mengolok-ngolok temannya, kemudian juga kadang mereka sering merendahkan temanya, megejek temanya dan pula kadang berkata-kata kasar terhadap temannya..”⁴

Lebih lanjut Bapak Saiful Anam memaparkan mengenai gambaran perilaku *bullying* di SMP Negeri 4 Pamekasan dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Kemudian ada pula gambaran perilaku *bullying* yang berbentuk fisik yaitu adanya siswa yang terkadang suka memukul temanya sendiri meskipun tidak keras namun setidaknya dapat membuat temannya tersebut menjadi takut. Kemudian pula ada yang suka menakuti atau ada pula yang terkadang sampai mengancam temanya sendiri.”⁵

Selanjutnya peneliti juga menemui peserta didik sebagai bentuk upaya untuk mendapatkan tambahan informasi data mengenai gambaran perilaku *bullying* di SMP Negeri 4 Pamekasan. Berikut cuplikan wawancara peneliti dengan Peserta didik atas nama Moh. Aufal Moron. Trijunio:

“Untuk perilaku *bullying* yang terjadi di kelas seperti halnya mengejek dengan sebutan orang tuanya, mengolok-olok, bahkan ada yang memaki satu sama lain. Biasanya siswa yang dibully yaitu siswa yang pendiam di kelas, tidak suka melawan terhadap pelaku *bullying*, dan yang memiliki cacat fisik. Terus mereka takut untuk melaporkan karena takut diancam dan dipukul oleh si pelaku *bullying*. Selain *bullying* verbal juga terjadi *bullying* fisik seperti memukul, mencukur rambut teman lain saat mengerjakan tugas dan terkadang ada yang ditutup matanya kemudian di keroyok.”⁶

⁴Saiful Anam, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Pamekasan, Wawancara Langsung (7 Oktober 2023)

⁵ Ibid.

⁶Moh. Aufal Maron Trijunio, Siswa SMP Negeri 4 Pamekasan, *Wawancara langsung*, (7 Oktober 2023)

Selanjutnya peneliti terus melakukan wawancara dengan siswa di sana, dengan harapan peneliti bisa mendapat informasi lebih dalam mengenai gambaran perilaku *bullying* di SMP Negeri 4 Pamekasan. Berikut merupakan hasil cuplikan wawancara peneliti dengan siswa yang berinisial WT:

“*bullying* yang terjadi disini kak yaitu siswa sering mengejek siswa lain, mengolok-olok, memaki, dan juga sering memanggil dengan sebutan orang tua. selain itu, juga ada yang memukul siswa yang lebih lemah dari si pelaku *bullying* itu kak. Sehingga korban bully itu kak menjadi tidak berdaya.”⁷

Dari data hasil wawancara yang peneliti dapatkan peneliti kemudian dapat memberikan kesimpulan bahwa adanya kesesuaian antara pernyataan yang diberikan oleh ibu Mahwiyah selaku guru BK, dan kemudian pernyataan yang disampaikan oleh bapak Saiful Anam selaku kepala sekolah dan beberapa siswa di SMP Negeri 4 Pamekasan mengenai gambaran gambaran perilaku *bullying* yang terjadi di SMP Negeri 4 Pamekasan yakni perilaku *bullying* fisik dan verbal antar siswa. Selain itu, hal ini diperkuat juga dengan hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) dimana hasil persentase dari 30 siswa menunjukkan sekitar 3,33% siswa sering melakukan perilaku *bullying* di sekolah.

Selanjutnya peneliti melakukan penggalan data kembali sebagaimana mengacu pada proses penggalan data yang sudah peneliti sebutkan pada bab 3 sebelumnya. Dimana setelah melakukan penggalan data berupa wawancara peneliti juga disyaratkan untuk melakukan penggalan data berupa observasi. Observasi lapangan dilakukan dengan harapan dapat memperkuat data yang telah peneliti dapatkan sebelumnya.

⁷ WT, Siswa SMP Negeri 4 Pamekasan, Wawancara Langsung (30 November 2023)

Karena judul penelitian yang diangkat oleh peneliti yaitu mengenai perilaku *bullying* di SMP Negeri 4 Pamekasan. Maka secara otomatis perilaku tersebut tidak akan muncul pada setiap saat proses belajar mengajar berlangsung di sekolah, atau dengan kata lain perilaku tersebut tentunya tidak akan dilakukan setiap hari oleh para siswa karena perilaku tersebut merupakan perilaku yang tidak baik dan sangat ditentang oleh sekolah dan tentunya sangat beda halnya dengan program-program sekolah yang memang sifatnya diterapkan untuk dilaksanakan setiap harinya. Maka dari itu peneliti tidak hanya melakukan observasi lapangan satu kali saja namun peneliti melakukan observasi beberapa kali sebagai langkah untuk memperkuat data yang telah peneliti dapatkan sebelumnya.

Pada saat peneliti terjun ke lapangan, peneliti melihat ada seorang siswa yang sedang dipanggil oleh guru BK keruangannya, kemudian pada saat itu peneliti mencari tau mengenai kasus yang dilakukan oleh siswa tersebut sehingga mereka dipanggil untuk menghadap guru BK ke ruangannya. Pada saat siswa tersebut sudah keluar dari ruangan guru BK kemudian peneliti mencoba untuk menghampiri ibu Mahwiyah selaku guru BK untuk mengetahui apa yang terjadi dan benar saja sebagaimana prasangka peneliti bahwa siswa tersebut melakukan pelanggaran yang sifatnya *bullying* terhadap teman kelasnya.⁸ Hal itu diungkapkan oleh ibu Marwiyah sebagai berikut:

“Siswa yang tadi dipanggil saya ke ruang BK itu adalah siswa yang melakukan perilaku *bullying* kepada temannya berupa celaan dan

⁸ Observasi Lapangan, observasi peneliti, Tanggal 8 Oktober 2023

hinaan kepada teman kelasnya sendiri. Sehingga temanya melaporkan perbuatan itu kepada guru kelasnya, dan guru kelasnya kemudian menghubungi saya.”⁹

Pada hari yang berbeda peneliti kemudian melakukan observasi lanjutan ke SMP Negeri 4 Pamekasan sebagai langkah untuk lebih memperbanyak dan memperkuat data yang peneliti peroleh sebelumnya mengenai gambaran *bullying* yang terjadi. Pada saat peneliti di lapangan kemudian peneliti melihat ada siswa yang sedang memasuki ruang BK namun dengan kasus yang berbeda yakni perilaku *bullying* yang lebih mengarah pada perilaku fisik, dimana siswa tersebut telah memukul temanya kemudian mengancam temanya sendiri sehingga temanya merasa ketakutan.¹⁰

3. Analisis Dampak Perilaku *Bullying* Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Di SMP Negeri 4 Pamekasan

Pada bagian sub bab ini peneliti akan memaparkan mengenai Analisis Dampak Perilaku *Bullying* Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Di SMP Negeri 4 Pamekasan. Kemudian untuk lebih mengetahui secara lebih pasti mengenai hal tersebut, peneliti melakukan penggalan data berupa wawancara dengan pihak sekolah yakni yang pertama dengan ibu Mahwiyah selaku guru BK di SMP Negeri 4 Pamekasan. berikut adalah hasil cuplikannya:

“Adanya perilaku *Bullying* tentu sangat berdampak kurang baik terhadap perkembangan siswa di sekolah ini. Adapun dampak-dampak dari adanya perilaku *Bullying* terhadap kepercayaan siswa di sekolah ini dapat saya sebutkan sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang menjadi korban *Bullying* menjadi pemalu dan penakut, *kedua* siswa yang menjadi korban *Bullying* menjadi kurang giat untuk

⁹ Mahwiyah, selaku Guru BK di SMPN 4 Pamekasan, Wawancara Langsung (8 Oktober 2023)

¹⁰ Obsevasi lapangan, observasi peneliti, Tanggal 8 Oktober 2023

belajar. *ketiga*, menjadi orang yang tidak percaya terhadap kemampuannya *keempat*, menjadi orang yang sulit untuk bersosialisasi dan berinteraksi terhadap temannya.”¹¹

Lebih lanjut Ibu Mahwiyah secara lebih terperinci juga menjelaskan kepada peneliti dalam wawancara yang dilakukan mengenai dampak perilaku *Bullying* terhadap kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 4 Pamekasan sebagai berikut:

“Dampak dari perilaku *Bullying* terhadap kepercayaan diri siswa, salah satunya yaitu berdampak pada menurunkan mentalitas dan hasil belajar yang dimiliki siswa sehingga siswa menjadi orang yang pemalu dan juga penakut. Salah satu contohnya pernah terjadi satu kasus dimana ada siswa yang tidak masuk sekolah sampai 3 hari dengan tidak memberikan keterangan apapun baik kepada guru secara personal maupun kepada pihak sekolah. kemudian setelah berjalan 3 hari orang tuanya pun melapor kepada pihak sekolah bahwasannya anaknya tersebut takut yang mau masuk sekolah dikarenakan adanya *Bullying* dari temanya sehingga dia merasa takut untuk masuk ke sekolah.”¹²

Lebih lanjut ibu Mahwiyah juga menjelaskan kepada peneliti mengenai dampak perilaku *Bullying* terhadap kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 4 Pamekasan sebagai berikut:

“Selain itu dampak *Bullying* juga dapat mengakibatkan penurunan semangat belajar terhadap siswa yang menjadi korban *Bullying* tersebut. Dimana mereka merasa tidak tertarik lagi untuk mengikuti pelajaran di dalam kelas dikarenakan mental mereka terganggu akibat adanya *Bullying* tersebut. Dengan kurangnya semangat untuk belajar mereka tentunya sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan mereka dapatkan.”¹³

Lebih lanjut ibu Mahwiyah juga menjelaskan kepada peneliti mengenai Dampak Perilaku *Bullying* terhadap kepercayaan diri siswa di SMPN 4 Pamekasan sebagai berikut:

¹¹ Mahwiyah, selaku Guru BK SMP Negeri 4 Pamekasan, Wawancara langsung (Tanggal 9 Oktober 2023)

¹² Mahwiyah, selaku Guru BK SMP Negeri 4 Pamekasan, Wawancara langsung (Tanggal 9 Oktober 2023)

¹³ Ibid.

“kemudian juga mereka yang menjadi korban dari *Bullying* menjadi tidak memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dia miliki seperti contoh ketika ada pertanyaan dari gurunya di dalam kelas meski siswa yang menjadi korban *Bullying* itu tau untuk menjawabnya namun mereka tetap tidak menjawabnya di karenakan mereka tidak memiliki rasa percaya diri atas kemampuannya sendiri. Mereka hanya diam, karena takut jika menjawab akan diolok-olok teman-temannya”¹⁴

Lebih lanjut ibu Mahwiyah juga menjelaskan kepada peneliti mengenai Dampak Perilaku *Bullying* terhadap Kepercayaan Diri Siswa di SMP Negeri 4 Pamekasan sebagai berikut:

“Kemudian yang terakhir yaitu siswa yang menjadi korban *Bullying* akan menjadi orang yang sulit untuk bersosialisasi dengan teman-temannya sendiri, yang sering mereka lakukan hanya menyendiri dan meyendiri, mereka membutuhkan waktu yang sangat lama untuk dapat berinteraksi kembali”¹⁵

Dengan demikian pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Mahwiyah dapat ditarik kesimpulan bahwa dampak perilaku *bullying* di SMP Negeri 4 Pamekasan yaitu sangat kurang baik terhadap siswa, dimana hal tersebut sangat berdampak pada perkembangan siswa di sekolah. Adapun dampak dari perilaku *bullying* terhadap siswa yang menjadi korban yaitu siswa akan menjadi penakut dan pemalu, menjadi tidak giat belajar, siswa menjadi tidak percaya diri, serta siswa sulit untuk bersosialisasi dengan temannya.

Selanjutnya peneliti juga menemui bapak Saiful Anam selaku kepala sekolah untuk juga melakukan wawancara mengenai dampak perilaku *Bullying* terhadap kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 4

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Marwiyah, selaku guru BK SMP Negeri 4 Pamekasan, Wawancara Langsung (Tanggal 9 Oktober 2023)

Pamekasan. berikut adalah pernyataan beliau yang disampaikan dalam wawancara dengan peneliti:

“Menurut evaluasi yang kami lakukan, dampak dari perilaku *Bullying* tentunya sangat kurang baik bagi siswa apalagi mereka yang masih bisa dibilang akan menginjak usia remaja, dari beberapa siswa yang menjadi korban *Bullying* itu menjadikan mereka pribadi yang pemalu dan juga bisa dikatakan penakut. Kemudian mereka juga menjadi pribadi yang kurang giat untuk belajar, mereka juga tak memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuannya sehingga mereka ketika di dalam kelas hanya terdiam dan duduk saja.”¹⁶

Lebih lanjut bapak Saiful Anam juga memaparkan kepada peneliti mengenai dampak perilaku *Bullying* terhadap kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 4 Pamekasan sebagai berikut:

“Dari perilaku *Bullying* itu juga menyebabkan siswa menjadi kurang bersosialisasi dengan temanya, mereka keseringan hanya menyendiri dan sangat sulit untuk melakukan interaksi dengan teman-temanya baik ketika di dalam kelas maupun ketika di luar kelas.”¹⁷

Pernyataan di atas juga sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh salah satu wali kelas di SMP Negeri 4 Pamekasan mengenai Dampak Perilaku Perundungan terhadap Kepercayaan diri siswa di SMP_Negeri 4 Pamekasan sebagai berikut:

“Siswa yang menjadi korban *Bullying* itu kebanyakan mereka akan menjadi siswa yang kurang berinteraksi dengan temannya, juga mereka menjadi pendiam, pemalu, penakut dan kurang aktif dalam belajarnya. Sehingga mereka akan menyebabkan hasil belajar mereka akan menurun dan juga mental mereka kuat baik.”¹⁸

Dari data hasil wawancara yang peneliti dapatkan peneliti kemudian dapat memberikan kesimpulan bahwa adanya kesesuaian antara

¹⁶ Saiful Anam, seklalu kepala sekolah di SMP Negeri 4 Pamekasan, Wawancara Langsung (Tanggal 9 Oktober 2023)

¹⁷ Syaiful Anam, selaku Kepala Sekolah di SMPN 4 Pamekasan, Wawancara Langsung (Tanggal 9 Oktober 2023)

¹⁸ Trinawati, Wali Kelas VIII-B SMPN 4 Pamekasan, Wawancara Langsung (9 Oktober 2023).

pernyataan yang diberikan oleh bapak Saiful Anam selaku kepala sekolah, dan ibu Trisnawati selaku wali kelas di SMP Negeri 4 Pamekasan mengenai dampak perilaku *bullying* atau perundungan terhadap siswa. Dimana hal tersebut sangat memberikan dampak terhadap diri siswa, dimana siswa akan menjadi pemalu dan penakut, serta sangat berdampak pada kepercayaan diri siswa, dan siswa tidak bisa bersosialisasi dengan temannya.

Selanjutnya peneliti juga menemui siswa untuk melakukan wawancara mengenai dampak perilaku *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 4 Pamekasan. Berikut cuplikan wawancara peneliti dengan siswa yang berinisial AS:

“klo dampak dari *bullying* sangat kurang baik bak untuk teman-teman saya disini. Dimana teman saya yang dulunya periang menjadi pendiam, terus yang biasanya suka bertanya dikelas menjadi takut. Terus dia juga sudah tidak percaya diri klo disuruh maju didepan kelas untuk persentasi bak. Lagi, dia juga tidak suka bergaul dengan teman-teman lainnya, takut di bully gitu bak.”¹⁹

Kemudian dilanjutkan dengan wawancara dengan siswa lain di SMP Negeri 4 Pamekasan. Berikut hasil cuplikan wawancara peneliti dengan siswa yang berinisial WT:

“iya dari adanya *bullying* ini sangat berdampak pada teman-teman di sekolah. Dampaknya seperti mereka mejadi tidak mau maju k depan kelas saat persentasi (menjadi tidak percaya diri), menjadi pemalu dan penakut, terus tidak mau bersosialisasi lagi dengan teman dikelas bak. Biasanya yang menjadi korban ini bak, selalu menyendiri karena takut di bully lagi sama si pelaku *bullying*.”²⁰

Selain itu, peneliti terus melakukan wawancara dengan siswa di SMP Negeri 4 Pamekasan, untuk memastikan bahwa dampak dari

¹⁹ AS, Siswa SMP Negeri 4 Pamekasan, Wawancara Langsung, (30 November 2023)

²⁰ WT, Siswa SMP Negeri 4 Pamekasan, Wawancara Langsung, (30 November 2023)

perilaku *bullying* ini sangat berdampak terhadap kepercayaan diri di sekolah. Berikut adalah hasil cuplikan wawancara peneliti dengan siswa yang berinisial FR:

“iya bak, perilaku *bullying* ini sangat berdampak. Dampaknya seperti siswa mejandi penakut dan pemalu, terus tidak mudah bergaul lagi dengan teman-teman lainnya, tidak percaya diri lagi bak, terus yang biasanya giat untuk ke sekolah, menjadi malas untuk masuk kelas bak, bisa dikatakan kurang giat dalam belajar gitu bak.”²¹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa siswa di SMP Negeri 4 Pamekasan dapat ditarik kesimpulan bahwasannya dampak perilaku *bullying* sangat kurang baik terhadap siswa, dimana hal tersebut sangat berdampak pada perkembangan siswa di sekolah. Terutama pada kepercayaan diri siswa, dimana siswa menjadi penakut dan pemalu, tidak mudah berinteraksi lagi dengan temannya, rendahnya rasa percaya diri siswa saat di kelas, kemudian tidak semangat lagi untuk pergi ke sekolah.

Setelah peneliti mendapatkan data dari beberapa informan melalui penggalan data berupa wawancara maka langkah selanjutnya peneliti melakukan penggalan data yang berupa obeservasi lapangan. Langkah ini diakulan peneliti sebagai bentuk upaya peneliti untuk lebih memperkuat data-data yang peneliti dapatkan sebelumnya.

Pada saat pelajaran di mulai peneliti meminta izin kepada guru kelas atas nama Ibu trismawati untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar, namun sebelumnya peneliti meminta data untuk dapat mengetahui nama-nama siswa yang pernah menjadi korban *Bullying*, hal

²¹ FR, Siswa SMP Negeri 4 Pamekasan, Wawancara langsung, (30 November 2023)

itu peneliti maksudkan untuk dapat mengetahui bagaimana kondisi mereka (siswa korban *Bullying*) pada saat mengikuti kegiatan belajar di dalam kelas.

Setelah peneliti mengetahui beberapa nama yang pernah menjadi korban *Bullying*, peneliti berusaha untuk mengamati perilaku dan respon siswa tersebut saat pelajaran dengan berlangsung. Dan pada saat kegiatan belajar berlangsung peneliti melihat siswa tersebut memang kurang aktif di dalam kelas, ia terlihat hanya terdiam dan tidak merespon sama sekali meskipun ada pertanyaan yang diberikan oleh gurunya.²²

4. Upaya Guru BK dalam Mengatasi Dampak Perilaku *Bullying* Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Di SMP Negeri 4 Pamekasan

Sekolah sebagai tempat untuk belajar dengan tujuan menjadikan kepribadian siswa menjadi lebih baik dan benar dari sebelumnya, tentunya kita tidak akan tinggal diam jika ada permasalahan yang sekiranya dapat menjadi kendala dalam mewujudkan visi dan misi pendidikan yang mulia tersebut. Seperti yang terjadi di SMP Negeri 4 Pamekasan, yang mana pihak sekolah selalu mencari solusi dan jalan keluar untuk mengatasi terjadinya perilaku *bullying* yang tentunya merupakan perilaku yang sangat buruk untuk diterapkan di sekolah.

Pihak sekolah kemudian melakukan beberapa upaya sebagai langkah untuk menghilangkan perilaku *bullying* di sekolah. Karena sejatinya perilaku tersebut sangatlah kurang baik dan dampaknya pun tentu sangatlah kurang baik, baik bagi pelaku dan juga bagi korbannya.

²² Hasil Observasi, Observasi peneliti Tanggal 9 Oktober 2023

Untuk mengetahui lebih pasti mengenai upaya guru BK dalam mengatasi perilaku *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 4 Pamekasan. maka langkah yang peneliti lakukan yaitu menemui ibu Mahwiyah selaku guru BK untuk melakukan wawancara mengenai hal tersebut. Dan berikut adalah hasil wawancara ibu Marwiyah dan peneliti :

“Cara yang saya lakukan selaku guru BK untuk mengatasi perilaku *bullying* di sekolah yaitu *pertama* saya selalu memberika layanan klasikal kepada setiap kelas dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang perilaku *bullying*, bahwa perilaku *bullying* itu sangat buruk dampaknya apalagi untuk siswa yang menjadi korban *bullying* tersebut.”²³

Lanjut ibu Mahwiyah memberikan ungkapan mengenai upaya mengatasi prilaku *bullying* di sekolah sebagai berikut:

“Kemudian langkah selanjutnya dalam upaya untuk mengatasi perilaku *bullying* di sekolah ini yaitu siswa disuruh untuk menelaah dan memahami perilaku *bullying* yang di kelas, kemudian ditulis di HVS dan ditempel di mading kelasnya. Selain itu saya juga memberikan poster-poster yang berkanaan dengan bahaya dan dampak dari adanya perilaku *bullying* baik bagi korban maupun pelaku yang kemudian saya tempelkan di mading sekolah dan papan bimbingan BK.”²⁴

Lanjut ibu Mahwiyah memberikan ungkapan mengenai upaya mengatasi perilaku *bullying* di sekolah sebagai berikut:

“Cara yang terakhir yang saya lakukan sebagai upaya atau langkah untuk mengatasi perilaku *bullying* di sekolah yaitu dengan mengadakan konseling individu terhadap korban dan pelaku *bullying*.”²⁵

²³ Marwiyah, Selaku guru BK di SMP Negeri 4 Pamekasn, Wawancara Langsung (Tanggal 10 Oktober)

²⁴ Marwiyah, Selaku guru BK di SMP Negeri 4 Pamekasan, Wawancara Langsung (Tanggal 10 Oktober 2023)

²⁵ Ibid.

Langkah selanjutnya peneliti melakukan penggalian data kembali berupa observasi lapangan sebagai bentuk upaya peneliti untuk memperkuat data yang telah peneliti dapatkan sebelumnya.

Peneliti melakukan observasi lapangan pada saat peneliti di lapangan peneliti menghampiri mading sekolah untuk melihat secara pasti apakah ada atau tidaknya poster tentang *bullying* yang disebar oleh guru Bimbingan dan Konseling. Ketika saat berada di depan mading sekolah maka peneliti dapat melihat secara pasti bahwa poster-poster tentang *bullying* itu memang benar adanya.²⁶

Kemudian pada hari yang berbeda peneliti juga melakukan observasi ulang ke lapangan sebagai bentuk upaya untuk memperkuat data yang telah peneliti dapatkan. Pada saat di lapangan peneliti juga dapat melihat adanya konseling individu terhadap pelaku dan korban *bullying* sebagaimana yang di sampaikan oleh guru BK pada saat wawancara peneliti. Secara lebih jelasnya peneliti melihat adanya konseling individual dimana siswa baik sebagai pelaku ataupun korban dari *bullying* dinggil ke ruangan BK kemudian diberikan bimbingan secara perlahan.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwasannya upaya guru BK dalam mengatasi Perilaku *bullying* terhadap Kepercayaan Diri Siswa di SMP_Negeri 4 Pameksan yaitu guru BK melaksanakan layanan klasikal pada setiap kelas, menempel poster-poster pada mading sekolah dan papan bimbingan

²⁶ Hasil Observasi lapangan (Tanggal 10 Oktober 2023).

²⁷ Hasil Obsevasi lapangan (10 Oktober 2023)

BK, serta guru BK memberikan *treatment* melalui konseling individual pada korban dan pelaku *bullying*.

B. Temuan Penelitian

1. Gambaran Perilaku *Bullying* Di SMP Negeri 4 Pamekasan.

Temuan penelitian mengenai gambaran perilaku *bullying* Di SMP Negeri 4 Pamekasan. Gambaran yang bersifat verbal yaitu sering memanggil temannya dengan sebutan orang tuanya, sering mengejek, suka mempermalukan temannya, mengolok-olok temannya, berkata-kata kasar kepada temannya. Kemudian *bullying* yang bersifat fisik yaitu sering memukul temannya meski dengan pukulan yang tidak keras kemudian juga mengancam temannya sehingga temannya merasa takut.

Kemudian secara lebih terperinci temuan peneliti dalam penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Perilaku *bullying* yang terjadi yaitu *bullying* verbal dan *bullying* fisik, seperti: siswa sering memanggil temannya dengan sebutan orang tuanya, sering mengejek, sering mempermalukan temannya, sering mengolok-olok, berkata kasar, memukul temannya, dan mengancam temannya.
- b. Perilaku *bullying* ini terjadi pada setiap kelas, tetapi yang paling sering yaitu pada kelas VIII.
- c. Siswa yang menjadi pelaku *bullying* yaitu siswa yang menganggap dirinya lebih kuat dari teman lainnya, dan mereka yang memiliki rasa percaya diri yang lebih.

- d. Siswa yang menjadi korban *bullying* yaitu siswa yang pendiam di kelas, siswa yang tidak suka melawan terhadap temannya, dan siswa yang memiliki cacat fisik sehingga mereka takut untuk melawan dan melapor karena takut diancam oleh si pelaku *bullying*.

2. Analisis Dampak Perilaku *Bullying* Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Di SMP Negeri 4 Pamekasan.

Sedangkan temuan penelitian mengenai analisis dampak perilaku *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 4 Pamekasan yaitu siswa yang menjadi korban *bullying* menjadi pribadi yang penakut, dalam hal belajar menjadi kurang giat kemudian menjadi kurang percaya diri terhadap kemampuannya dan juga menjadi pribadi yang kurang bersosialisasi dan berinteraksi dengan temannya yang lain.

Kemudian secara lebih terperinci temuan peneliti dalam penelitian ini yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa yang menjadi korban *bullying* menjadi penakut
- b. Siswa kurang percaya diri terhadap kemampuannya saat ada didalam maupun diluar kelas
- c. kurang semangat belajar serta takut untuk ke sekolah
- d. serta menjadi pribadi yang kurang bersosialisasi dengan temannya.

3. Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Dampak Perilaku *Bullying* Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Di SMP Negeri 4 Pamekasan.

Temuan penelitian tentang upaya guru bk dalam mengatasi dampak perilaku *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa di SMP Negeri

4 Pamekasan yaitu *pertama* dengan memberikan layanan klasikan kepada setiap kelas. Kemudian dengan cara memberikan poster-poster yang berkenaan dengan bahaya *bullying* di madding sekolah dan upaya yang terakhir adalah dengan cara mengadakan konseling individual terhadap pelaku dan korban *bullying* tersebut.

Kemudian secara lebih terperinci temuan peneliti dalam penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Guru Bimbingan dan Konseling memberikan layanan klasikal kepada setiap kelas dengan tema Stop Perilaku *Bullying*.
- b. Guru Bimbingan dan Konseling memberikan poster yang berkenaan dengan bahaya *bullying* di madding sekolah.
- c. Guru Bimbingan dan Konseling memberikan *treatment* melalui konseling individual terhadap pelaku dan korban *bullying* tersebut.

C. Pembahasan

Pada sub bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai analisis Dampak Perilaku *Bullying* terhadap Kepercayaan Diri Siswa di SMP Negeri 4 Pamekasan. Penjelasan tersebut tetap merujuk terhadap data-data yang telah peneliti paparkan sebelumnya sesuai dengan fokus-fokus penelitian yang telah peneliti ambil pada penelitian ini.

1. Gambaran Perilaku *Bullying* Di SMP Negeri 4 Pamekasan.

Secara umum sekolah adalah tempat belajar dan mengajar, yaitu seorang peserta didik yang menjadi murid (pelajar) atau dengan kata lain seseorang yang memperoleh ilmu pengetahuan, dan kemudian disana juga terdapat seorang pengajar (guru) yang mempunyai peranan penting dalam

perkembangan kegiatan-kegiatan di sekolah. Namun, sekolah selain sebagai tempat belajar sekolah tentunya juga menjadi tempat untuk ajang berinteraksi, baik itu interaksi antara siswa dan siswa atau antara siswa dan guru.

Dalam interaksi tersebut terkadang terdapat tingkah laku siswa yang tidak baik terhadap temannya, sehingga menyebabkan temannya merasa tidak nyaman dan rendahnya rasa percaya diri ketika berada di sekolah, salah satunya adalah perilaku *bullying*. Perilaku ini tentunya sangat memberikan dampak yang kurang baik dalam perkembangan belajar siswa di sekolah.

Sebagaimana data yang telah peneliti temukan di lapangan bahwa gambaran perilaku *bullying* di SMP Negeri 4 Pamekasan yaitu adanya siswa yang sering memanggil temanya dengan sebutan nama orang tuanya kemudian juga sering mengejek temennya.

Kemudian gambaran *bullying* juga dilakukan dengan sering memermalukan, mengolok-olok dan juga sering berkata kasar terhadap temanya, serta mengejek temannya. Hal ini sesuai dengan yang salah satu literatur yang mengatakan bahwa adapun *bullying* yang bersifat verbal yaitu kekerasan yang berbentuk mengejek, mengolok-olok, dan memaki.²⁸ Sehingga temannya yang menjadi korban tentunya sangat merasa di hina dan direndahkan.

Kemudian adapula gambaran perilaku *bullying* di SMP Negeri 4 Pamekasan yang berbentuk fisik yaitu dengan memukul temannya sendiri

²⁸ Ahmad Baliyo eko Prasetyo, “*Bullying di Sekolah dan Dampaknya..*”

dan juga mengancam atau memberikan acaman terhadap temannya yang menjadi korban dsri *bullying* tersebut. Sejalan dengan pernyataan Widiyawati sebagaimana yang dikutip oleh Nanda Pratiwi bahwa jenis-jenis *bullying* salah satunya yaitu *bullying* fisik, *bullying* ini meliputi sering memukul, menendang, ataupun kekerasan yang berhubungan dengan fisik.²⁹

Perilaku itu tentunya sangat memberikan dampak yang sangat kurang baik terhadap korban karena dengan prilaku yang seperti itu tentunya korban merasa malu dan mentalitasnya menurun. Hal tersebut sebagaimana dielaskan dalam salah satu literature yang mengatakan bahwa tindakan *Bullying* termasuk salah satu tindakan yang sangat merugikan karena memang bertujuan untuk mengganggu, menyakiti ataupun menyerang seseorang.³⁰

2. Analisis Dampak Perilaku *Bullying* Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Di SMP Negeri 4 Pamekasan.

Perilaku *bullying* memang termasuk perilaku yang berdampak pada dua aspek yakni berdampak pada aspek fisik dan juga berdampak pula terhadap aspek psikis siswa dengan kata lain seorang siswa yang menjadi korban dari perilaku tersebut tidak hanya mengalami rasa sakit pada tubuh saja namun pikiran dan perasaan mereka juga merasakannya.

Ketika membahas tentang dampak *bullying* tentunya kita harus merujuk pada data yang telah peneliti temukan di lapangan. Sebagaimana

²⁹ Nanda pratiwi, Sugianto, "Pola Penanganan Guru Dalam menghadapi *Bulliyng* Di PAUD", *Jurnal Obsesi, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.6 No.3, (2022).

³⁰ Nanda pratiwi, Sugianto, "Pola Penanganan Guru Dalam menghadapi *Bulliyng* Di PAUD", *Jurnal Obsesi*, Vol.6 No.3, (2022).

data yang telah peneliti dapatkan di lapangan bahwa dampak perilaku *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 4 Pamekasan, kepercayaan diri adalah karakter seseorang dengan kepercayaan positif terhadap dirinya sehingga dengan kepercayaan diri yang dimiliki mereka dapat mengontrol hidup dan rencana-rencananya.³¹

Siswa yang menjadi korban *bullying* berdampak pada kepercayaan dirinya, dimana siswa menjadi pemalu dan penakut kemudian mereka juga menjadi kurang semangat dalam belajar dan juga kurang percaya diri dengan kemampuan yang dia miliki dan yang terakhir mereka menjadi kurang bersosialisasi dan melakukan interaksi dengan temannya sendiri maupun dengan orang lain sehingga siswa yang menjadi korban *bullying* tersebut lebih sering menyendiri dan menjadi pribadi yang pendiam.

Kepercayaan diri merupakan hal sangat penting dalam diri seseorang utamanya bagi siswa untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Yates dalam Aziz Nur Rohmad yang mengatakan bahwa percaya diri tentu sangat penting dalam proses belajar, karena dengan adanya rasa percaya diri tentunya siswa akan lebih termotivasi dan suka untuk belajar.³² Rasa percaya diri memang sangat diperlukan dalam menjalani hidup, termasuk

³¹ Heru Sriyono, "Efektifitas Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa", *Research and Development Journal Of Education*, Vol. 4 No. 1 (Oktober 2017).

³² Aziz Nur Rohmad, "Pengaruh Konsep Diri dan Percaya Diri Terhadap Kemampuan-Kemampuan Berpikir Kritis Matematis", *JKPM*, Vol.5 No.1 (2019)

dalam proses belajar agar siswa dapat terus mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.³³

Hal tersebut juga kemudian berdampak terhadap hasil belajar yang mereka peroleh, dimana yang mulanya mereka berhasil memiliki nilai 90% kemudian turun menjadi 30%. Hal serupa juga disampaikan dalam salah satu literatur yang mengatakan bahwa adanya perbedaan tingkat kepercayaan diri dalam diri siswa tentunya akan sangat mempengaruhi perolehan prestasi belajar mereka.³⁴ Keadaan tersebut tentunya menjadi salah satu kerugian yang sangat besar baik untuk siswa sendiri, sekolah maupun orang tua mereka.

Hal itu juga sebagaimana sebutkan dalam salah satu literature yang peneliti ambil bahwa terdapat dampak jangka pendek serta jangka panjang dari adanya perbuatan *Bullying* tersebut diantaranya yaitu seorang yang sering mengalami *Bullying* tentunya akan mengalami hal-hal berikut:

- 1) rasa takut
- 2) stress
- 3) cemas
- 4) depresi
- 5) kesulitan tidur
- 6) nafsu makan menurun

³³ Fani Juliyanto Perdana, "Pentingnya Kepercayaan Diri dan Motivasi sosial Dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar", *The Journal Of Social and Economics Education*, Vol.3 No. 2 (Desember 2019).

³⁴ Syaipul Amri, "Pengaruh Kepercayaan Diri(*Self Confidence*)Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa di Sma Negeri 6 Kota Bengkulu", *Jurnal Pendidikan Matematika Reflesia*, Vol. 3, No.2, (Desember 2018).

- 7) suasana hati yang kurang stabil
- 8) tidak berdaya
- 9) rendahnya rasa percaya diri
- 10) merasa kesepian
- 11) Terisolasi
- 12) Selalu merasa kesepian.³⁵

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 4 Pamekasan, dimana siswa yang menjadi korban menjadi penakut, tidak berdaya, kurangnya rasa percaya, dan tidak bisa bersosialisasi dengan temannya, serta tidak bersemangat untuk belajar.

3. Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Dampak Perilaku *Bullying* Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Di SMP Negeri 4 Pamekasan.

Seorang guru yang memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik siswa dan siswinya untuk menjadikan mereka orang-orang yang berilmu luas serta berakhlak mulia tentunya akan melakukan berbagai cara sebagai bentuk upaya mereka untuk mencerdaskan para anak didiknya. Maka dari itu ketika terdapat suatu persoalan yang sepertinya akan berdampak kurang baik terhadap siswanya, baik dalam hal materi keilmuan atau psikisnya tentunya seorang guru tidak tinggal diam dan akan terus berupaya semaksimal mungkin untuk mengatasi hal tersebut.

Sebagaimana upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi dampak perilaku *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 4 Pamekasan berdasarkan pada data yang telah peneliti

³⁵ M Tri Bagas Romadhoni Dkk, "Pengaruh Perilaku *Bullying* Terhadap Interaksi Sosian Pada Remaja" *Jurnal Keperawatan Profesional*" Vol.11, No.1 (Februari 2023)

paparkan di atas yaitu dengan memberikan layanan kasikal pada setiap kelas. Dalam hal ini guru BK selaku memberikan bimbingan klasikal kepada setiap kelas untuk memberikan edukasi kepada para siswa agar tidak melakukan tindakan *bullying* kepada temannya. Hal ini sejalan dengan hal tersebut Yan Azmi, Anan Sutisna, dan Happy Karlina Marjo dalam literturnya juga mengatakan bahwa dilaksanakannya secara klasikal dalam tiap kelas ditujukan untuk menyelenggarakan layanan informasi, penempatan dan penyaluran yang dapat dilakukan di dalam kelas agar siswa tidak melakukan perilaku *bullying*.³⁶

Kemudian upaya yang selanjutnya yaitu dengan memberikan poster-poster yang berkenaan dengan perilaku *bullying* di pajang pada dinding sekolah, hal itu diharapkan menjadi edukasi juga terhadap para siswa agar siswa menjadi orang yang menjauhi perbuatan-perbuatan yang berbau *bullying* karena memang perilaku tersebut tentunya sangat merugikan baik bagi pelaku ataupun yang menjadi korbanya.

Upaya yang terakhir yaitu dengan mengadakan konseling individual kepada setiap siswa baik yang menjadi korban dari *bullying* ataupun yang menjadi pelaku *bullying* itu sendiri. Konseling individu yaitu layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan oleh guru BK terhadap seorang siswa dalam rangka pengentasan masalah pribadi siswa.³⁷ Hal ini diharapkan menjadi sarana yang tepat sebagai bentuk

³⁶ Yan Aziz, Anan Sutisna, dan Happy Karlina Marjo, "Evaluasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal terkait Perilaku Perundungan (*bullying*) pada Siswa di SMA Negeri, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapeutik*, Vol.3 No. 3 (Februari 2020)."

³⁷ Prayitno dan Eman Amti, "*Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* ", (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2004), 105.

upaya dalam mengatasi dampak dari perilaku *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa.

Selain itu, guru BK memberikan *treatment* melalui konseling individu pada siswa pelaku maupun korban *bullying* agar mereka memahami masalah yang mereka alami, serta siswa/konseli mampu menyelesaikan atau mengentaskan permasalahan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Prayitno mengatakan bahwa konseling individu bertujuan untuk mengentaskan masalah yang dialami oleh konseli, lebih lanjut Prayitno mengemukakan tujuan konseling individu dalam 5 hal, yaitu fungsi pemahaman, pengentasan, pengembangan, pencegahan, dan fungsi advokasi.³⁸ Dengan memberikan *treatment* melalui konseling individu ini diharapkan pelaku bisa mengurangi bahkan berhenti untuk melakukan perilaku *bullying* tersebut.

³⁸ Ibid., 106.